

Analisis Laporan Keuangan Laba Rugi Pada Usaha Penjualan Pupuk Kelompok Tani di Desa Purwoadi 19 A

Farhah Miftahussifa¹; Firda Sarachehan²;
Rehan Saputra³; Risma Nur Khasanah⁴; Carmidah⁵

Institut Agama Islam Negeri Metro

farhah.sifa@gmail.com¹; firdasarachehan369@gmail.com²;

rehan210904@gmail.com³; rismanur3666@gmail.com⁴;

carmidah@metrouniv.ac.id⁵

Alamat: Jalan KI Hajar Dewantara No. 15A, Iringmulyo,

Kec. Metro Timur, Kota Metro, Lampung 34112

Korespondensi penulis: carmidah@metrouniv.ac.id

Abstract. *The research addresses the low welfare of farmers in Indonesia, focusing on the Kelompok Tani Maju in Purwoadi 19A village. It aims to analyze the financial statements and profit and loss distribution of this farmer group, drawing on theoretical concepts related to the role of farmer groups in enhancing productivity and welfare, the significance of financial statements in assessing organizational performance, and profit and loss distribution in partnerships. The research methodology involves a survey, incorporating library research, field research, and data collection through interviews and secondary sources. The results reveal that Kelompok Tani Maju generated profits from the sale of fertilizers and savings and loan activities, experiencing a profit of Rp. 382,000 in the first planting season, a loss of Rp. 4,400,000 in the second planting season, and a profit of Rp. 4,650,000 in the third planting season. The group needs to enhance sales in the third planting season to offset the losses incurred in the second planting season.*

Keywords: *statements profit and loss, sales, farmer*

Abstrak. Penelitian ini membahas rendahnya kesejahteraan petani di Indonesia, dengan fokus pada Kelompok Tani Maju di Desa Purwoadi 19A. Hal ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan dan distribusi keuntungan dan kerugian kelompok tani ini, mengambil konsep teoritis terkait peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan, pentingnya laporan keuangan dalam menilai kinerja organisasi, dan distribusi keuntungan dan kerugian dalam kelompok tani. kemitraan. Metodologi penelitian melibatkan survei, menggabungkan penelitian kepustakaan, penelitian lapangan, dan pengumpulan data melalui wawancara dan sumber sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Tani Maju memperoleh keuntungan dari penjualan pupuk dan kegiatan simpan pinjam dengan memperoleh keuntungan sebesar Rp. 382.000 pada musim tanam pertama, kerugian Rp. 4.400.000 pada musim tanam kedua, dan keuntungan sebesar Rp. 4.650.000 pada musim tanam ketiga. Kelompok perlu meningkatkan penjualan pada musim tanam ketiga untuk mengimbangi kerugian yang terjadi pada musim tanam kedua.

Kata kunci: Laporan laba rugi, penjualan, petani

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan kekayaan alamnya yang luas dan hasil pertaniannya yang melimpah menjadikan Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per Februari 2023 berdasarkan lapangan pekerjaan,

Received November 20, 2023; Accepted Desember 21, 2023; Publish 30 April, 2024

* Carmidah, carmidah@metrouniv.ac.id

sektor pertanian masih menjadi lapangan pekerjaan utama di Indonesia, dengan persentase sebesar 29,77%. Sektor perdagangan dan jasa menyusul di posisi kedua dengan persentase sebesar 27,45%, diikuti oleh sektor industri pengolahan dengan persentase sebesar 23,89%. Hal ini menyebabkan sebagian besar penduduk atau tenaga kerja menggantungkan hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian. Dengan ciri perekonomian agraris, maka lahan pertanian merupakan faktor produksi yang sangat besar bagi petani. Perbedaan penguasaan terhadap jumlah dan mutu lahan mengakibatkan perbedaan produksi dan pendapatan dalam sektor pertanian. Pendapatan yang diterima oleh petani menentukan pola konsumsi dan tabungan petani.¹

Saat ini tingkat kesejahteraan petani di Indonesia masih sangat rendah, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator seperti, pendapatan petani di Indonesia masih sangat rendah. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) rata-rata pendapatan petani di Indonesia pada tahun 2022 hanya sebesar Rp 5.200.000/bulan. Angka ini masih jauh di bawah upah minimum regional di Indonesia sehingga karna inilah masih banyak petani yang hidup dibawah garis kemiskinan. Selain itu petani juga masih sering menghadapi banyak tantangan seperti, kesulitan dalam akses pembiayaan, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, selain itu faktor biaya produksi yang tinggi tetapi harga hasil pertanian yang masih fluktuatif juga menjadi salah satu tantangan bagi para petani. Untuk itu guna meningkatkan kesejahteraan petani. Menurut Undang-Undang No.19 tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. Dalam undang-undang tersebut, pemerintah memiliki kewajiban untuk melindungi dan memberdayakan petani, termasuk meningkatkan kesejahteraannya. Oleh karna itu, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah memberikan program bantuan berupa bantuan pupuk, bantuan benih, dan bantuan modal. Kemudian penyaluran dana bantuan tersebut bisa melalui beberapa cara salah satunya yaitu melalui kelompok tani. Kelompok tani berperan dalam meningkatkan produktivitas

¹ Kusumawati, Y. N., & Opti, S, *Akuntansi keuangan lanjutan I*, 2019, hal. 1–96.

pertanian, efisiensi usaha tani, dan kesejahteraan petani. Oleh karena itu, kelompok tani menjadi salah satu pilihan utama pemerintah dalam menyalurkan bantuan.²

Demi keamanan dana, maka perlu dilakukan pencatatan dalam keuangan kelompok tani guna mengetahui apakah dana tersebut sudah digunakan secara tepat dan efisien, mengetahui bagaimana perkembangan dananya, dan untuk mengetahui keuntungan yang didapat. Sistem keuangannya baik menandakan tingkat kesejahteraan petani karna terpenuhnya kebutuhan para petani. Maka berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap bagaimana sistem keuangan Kelompok Tani Maju di desa Purwoadi 19A. Peneliti tertarik untuk menganalisis tentang bagaimana laporan keuangan pada usaha kelompok tani desa Purwoadi. Atas dasar permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka penelitian ini mengusung judul “Analisis Laporan Keuangan Laba Rugi Pada Usaha Penjualan Pupuk Kelompok Tani Di Desa Purwoadi 19 A.”

KAJIAN TEORITIS

1. Peran Kelompok Tani

Kelompok Tani merupakan kumpulan petani yang tumbuh berdasarkan keakraban, dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumber daya pertanian untuk bekerja sama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya. Adanya kelompok tani diharapkan petani dapat saling bertemu dan bermusyawarah secara bersama-sama untuk merencanakan suatu kegiatan. Wujud dari kegiatan kelompok tani bisa dicerminkan adanya pertemuan anggota kelompok secara rutin dan kegiatan gotong royong.

Pemberdayaan kelompok petani dilakukan melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan dengan pendekatan kelompok. Kegiatan penyuluhan melalui pendekatan kelompok untuk mendorong terbentuknya Kelembagaan Petani yang mampu membangun sinergita antar Petani dan antar Poktan dalam upaya mencapai efisiensi usaha. Selanjutnya, dalam upaya meningkatkan kemampuan Poktan dilakukan pembinaan dan pendampingan oleh Penyuluh Petanian,

² Rumagit, J. . ., Timban, J. F. J., & Ngangi, C. R, Peranan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi*, Vol. 15, No. 3, 2019, hal. 453.

dengan melaksanakan penilaian Klasifikasi Kemampuan Poktan secara berkelanjutan yang disesuaikan dengan kondisi pekungannya.

Menurut peraturan kementerian pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016. Poktan merupakan Kelembagaan Petani non formal dengan kriteria sebagai berikut:

a. Ciri-ciri kelompok tani

- 1) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota;
- 2) Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusahatani; dan
- 3) Memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, kawasam/hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi.

b. Unsur pengikat kelompok tani

- 1) Kawasan usaha tani yang menjadi tanggungjawab bersama anggota
- 2) Kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh anggota
- 3) Kader yang mampu menggerakkan petani dengan kepemimpinan yang diterima oleh anggota;
- 4) Pembagian tugas dan tanggungjawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama; dan
- 5) Motivasi dari tokoh masyarakat dalam menunjang program yang telah ditetapkan.

c. Fungsi kelompok tani

- 1) Kelas belajar : Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar usahatani dapat tumbuh dan berkembang melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga petani dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang sejahtera;
- 2) Wahana kerjasama : Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama, baik diantara sesama petani, antar kelompok tani maupun dengan pihak lain, sehingga diharapkan usahatani lebih efisien dan mampu menghadapi dan menyelesaikan ancaman, tantangan, hambatan menjadi lebih menguntungkan; dan

- 3) Unit produksi : Usahatani masing-masing anggota kelompok tani secara keseluruhan merupakan satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas dan kontinuitas.

Mengingat pada kenyataannya bahwa pembangunan pertanian terutama digerakkan oleh para petani dengan skala usaha kecil, dengan kemampuan modal serta penyerapan teknologi yang masih rendah, maka upaya menempatkan sektor pertanian sebagai poros penggerak pembangunan ekonomi harus mengutamakan peningkatan sumberdaya, sehingga pembangunan pertanian dan perdesaan yang ideal adalah terbentuk karena adanya partisipasi dari masyarakat desa (subjek) sebagai sebagai sasaran utama. Peran kelembagaan kelembagaan kelompok tani sangat menentukan terhadap keberhasilan pembangunan pertanian, karena diharapkan akan mampu berkontribusi terhadap aksesibilitas petani terhadap pengembangan sosial ekonomi petani, serta pasar.

Kelompok tani dianggap sebagai organisasi yang efektif untuk memberdayakan petani, meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraan petani dengan bantuan fasilitas pemerintah melalui program dari berbagai kebijakan pembangunan pertanian. Kelompok tani adalah organisasi yang berfungsi secara nyata, selain berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya, kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain seperti gotong royong, usaha simpan pinjam dan arisan kerja untuk kegiatan usaha tani.

2. Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja suatu organisasi maupun kelompok tertentu. Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis atau organisasi selama periode tertentu, informasi tersebut meliputi pendapatan,

biaya, aset, kewajiban, ekuitas, serta arus kas yang terjadi selama periode tersebut.³

Fungsi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

a. Menyajikan informasi keuangan

Laporan keuangan menyajikan informasi keuangan yang relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

b. Sebagai alat pengambil keputusan

Laporan keuangan membantu para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang digunakan untuk menganalisis informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan.

c. Transparansi dan Akuntabilitas

Laporan keuangan mencerminkan transparansi dan akuntabilitas suatu organisasi maupun kelompok terhadap para pemangku kepentingan. Melalui laporan keuangan, organisasi harus mengungkapkan informasi keuangan yang relevan dan dapat dipercaya untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja dan kondisi keuangan organisasi.

d. Evaluasi Kinerja

Laporan keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu organisasi dari waktu ke waktu. Dengan membandingkan laporan keuangan dari periode sebelumnya, pengelola dan pemangku kepentingan dapat melihat perubahan dan tren yang terjadi dalam kinerja keuangan suatu organisasi.

e. Perencanaan Keuangan

Laporan keuangan berperan penting dalam perencanaan keuangan organisasi. Dengan melihat proyeksi pendapatan, biaya, dan arus kas di masa depan, organisasi dapat merencanakan kegiatan bisnis, investasi, dan sumber daya manusia dengan lebih efisien.

f. Pemantuhan Aturan Akuntansi

Laporan keuangan disiapkan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku. Oleh karena itu, laporan keuangan membantu organisasi mematuhi

³ Ari Nuvitasari, dkk, "Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)," *Internasional Journal of Social Science and Business*, Vol. 3, No. 3, hal. 341

standar akuntansi yang ditetapkan dan menjaga kredibilitas dalam pelaporan keuangan.

g. Evaluasi Efisiensi Operasional

Laporan keuangan dapat membantu organisasi mengevaluasi efisiensi operasional dan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Dengan menganalisis rasio keuangan dan kinerja operasional, organisasi dapat mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas.

3. Pembagian laba rugi

Laba (profit) adalah kata lain untuk pendapatan bersih suatu perusahaan: penerimaan dikurangi biaya produksi. Beberapa perusahaan dimiliki oleh individu atau kemitraan, yang menjual produk mereka lebih tinggi daripada biaya produksinya. Laba perusahaan perseorangan atau firma (kemitraan) umumnya langsung didapatkan oleh pemilik atau para pemilik yang menjalankan perusahaan itu.⁴

Pada akhir periode persekutuan akan mendapatkan laba atau mungkin rugi. Laba atau rugi ini akan dibagikan kepada para anggota. Pembagian laba-rugi persekutuan ini sangat penting untuk menjaga kebersamaan anggota, oleh karena itu pada awal pembentukan persekutuan selalu dibuat perjanjian pembagian laba-rugi dan dicantumkan dalam akte pendirian perusahaan agar mempunyai kekuatan hukum.⁵

Persekutuan bisa dibentuk hanya dengan persetujuan lisan sederhana antara dua orang atau lebih untuk melakukan kegiatan usaha yang mencari keuntungan. Namun, pembentukan persekutuan tidak boleh ditujukan untuk praktik usaha yang tidak sehat. Meskipun persetujuan lisan itu legal dan mengikat, perjanjian persekutuan harus tertulis dan minimal harus menspesifikasikan. Adapun jika tidak terdapat cara pembagian laba dalam akte

⁴ Azaria Ra Bionda, Nera Marinda Mahdar, "Pengaruh Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, dan Return on Equity terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Kalbi Socio Bisnis dan komunikasi*, Vol.4, No.1, 2017, hal. 12.

⁵ Abdullah Mubarak, *Akuntansi Keuangan Lanjutan*, (Tangerang Selatan:UMPAM PRESS), hal. 20.

pendirian persekutuan, maka menurut hukum laba atau rugi persekutuan harus dibagi sama.⁶

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada kelompok tani “Maju” di Desa Purwoadi 19 A, kecamatan Trimurjo, kabupaten Lampung Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 02 Desember 2023.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode survey (*Survey Method*) yaitu metode pengamatan atau penyelidikan untuk melihat pelaksanaan kegiatan pada kelompok tani “Maju” dan pada pembagian laba ruginya.

Penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana (*Simple Random Sampling*), yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian. Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam simple Random Sampling adalah semua individu dalam populasi (anggota populasi) diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

- a. Penelitian kepustakaan (*Library Research*), adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji beberapa teori yang telah dikemukakan oleh para ahli yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis kemudian membandingkan serta menganalisis untuk memecahkan masalah yang diangkat.
- b. Penelitian lapangan (*Field Research*), adalah metode pengumpulan data yang dilakukan pada lokasi (objek penelitian) secara langsung.⁷ Riset lapangan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

⁶ Dr. Ratnaningrum, *Akuntansi Kerjasama Bisnis Dan Penjualan Non Reguler*, (Semarang:Yayasan Prima Agus Teknik, 2022), hal. 5.

⁷ Sadapotto, A., Muhammadiyahenrekang, U., & Muhammadiyahrappang, U. 2020, *Universitas muhammadiyah enrekang*. 3.

- 1) Pengamatan (*Observasi*), yaitu dengan cara mengamati langsung pada objek yang akan diteliti guna memberikan gambaran yang sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti. Observasi ini dilakukan adalah observasi non partisipan pada masyarakat petani yang ada di Desa Purwoadi 19 A kecamatan Trimurejo, kabupaten Lampung Tengah. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung kepada informan, namun tidak ikut serta dalam aktivitas sehari-hari informan.
- 2) Wawancara (*Interview*), yaitu metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan guna mendapatkan data dan keterangan yang menunjang analisis dalam penelitian. Sutrisno Hadi berpendapat bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka, mendengarkan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam penelitian ini digunakan wawancara mendalam (*depth interview*) pada responden masyarakat petani. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan secara mendalam terhadap informan langsung guna mendapatkan informasi-informasi yang berguna untuk memperdalam data. Wawancara mendalam juga dilakukan guna melengkapi serta menggali informasi sebanyak mungkin yang berkaitan dengan data yang diperlukan dalam masalah penelitian tanpa terikat dengan pedoman.⁸ Dengan melakukan wawancara langsung dengan responden (anggota kelompok tani). Pada bagian ini peneliti mengembangkan lebih dalam dan detail pernyataan penelitian pada saat interview berlangsung, penulis mencatat dan juga mengingatnya.

4. Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan anggota kelompok tani responden menggunakan daftar pertanyaan sebagai

⁸ Autoridad Nacional del Servicio Civil, Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Kelompok Petani Padi. In *Angewandte Chemie International Edition*, Vol. 6, No. 11, 2021, hal. 951–952.

pedoman (*interview guide*), yang jawabannya diberikan secara terbuka dan ada juga yang tertutup.

- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait langsung dengan penelitian ini.⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu anggota kelompok tani maju desa Purwoadi 19 A, keuntungan atau pendapatan laba diperoleh dari kegiatan penjualan pupuk dan kegiatan simpan pinjam. Penjualan pupuk dilakukan setiap tahun yaitu selama 3 musim tanam (MT). MT 1 yaitu bulan Januari-April, MT 2 yaitu bulan Mei-Agustus, dan MT 3 yaitu pada bulan September-Desember. Berikut adalah catatan pembelian dan penjualan serta laporan laba rugi kelompok tani selama musim tanam tahun 2022 sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar pembelian dan penjualan pupuk kelompok tani maju tahun 2022.

Musim Tanam	Pembelian	Penjualan
1	Urea: 50x120.000= Rp. 6.000.000	Urea: 50x 130.000= Rp. 6.500.000
	Phonska: 95x130.000= Rp. 12.350.000	Phonska: 90x140.000= Rp. 12.600.000
2	Urea: 50x 115.000= Rp. 5.750.000	Urea: 40x130.000= Rp. 5.200.000
	Phonska: 95x125.000= Rp. 11.875.000	Phonska: 80x140.000= Rp. 11.200.000
3	Urea: 50x 110.000= Rp. 5.500.000	Urea: 40x130.000= Rp. 5.200.000
	Phonska: 95x120.000= Rp. 11.400.000	Phonska: 80x140.000= Rp. 11.200.000

Sumber: hasil wawancara, 2 desember 2022

⁹ Effendy, L., & Apriani, Y. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Motivasi Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok*. Vol. 4, No.1, hal. 10–24.

KELOMPOK TANI MAJU**Laporan Laba Rugi Per: Jan 2022**

1. Pendapatan		
Penjualan	Rp.	19.100.000
Pendapatan Bunga	Rp.	1.432.000
Total Pendapatan	Rp.	20.532.000
2. Harga pokok penjualan		
Persediaan awal	Rp.	18.350.000
Persediaan akhir	Rp.	650.000
Total harga pokok	Rp.	19.000.000
Laba kotor	Rp.	1.532.000
3. Beban-beban		
Biaya gaji	Rp.	250.000
Biaya listrik	Rp.	150.000
Biaya angkut	Rp.	300.000
Biaya lain-lain	Rp.	150.000
Biaya Reparasi Mesin	Rp.	300.000
Total Biaya	Rp.	1.150.000
Laba Bersih	Rp.	382.000

Laporan Laba Rugi Per: Mei 2022

1. Pendapatan		
Penjualan	Rp.	16.400.000
Pendapatan Bunga	Rp.	2.250.000
Total Pendapatan	Rp.	18.650.000
2. Harga pokok penjualan		
Persediaan awal	Rp.	650.000
Pembelian	Rp.	17.625.000
Total harga pokok	Rp.	18.275.000
	Rp.	3.675.000
Total harga pokok	Rp.	21.950.000
Laba kotor	Rp.	- 3.300.000
3. Beban-beban		
Biaya gaji	Rp.	250.000
Biaya listrik	Rp.	150.000
Biaya angkut	Rp.	300.000
Biaya lain-lain	Rp.	100.000
Biaya Reparasi Mesin	Rp.	300.000
Total Biaya	Rp.	1.100.000
Laba Bersih	Rp.	-4.400.000

Laporan Laba Rugi Per: September 2022

1. Pendapatan			
Penjualan	Rp.	23.650.000	
Pendapatan Bunga	Rp.	3.175.000	
Total Pendapatan	Rp.	26.825.000	
2. Harga pokok penjualan			
Persediaan awal	Rp.	3.675.000	
Pembelian	Rp.	16.900.000	
Barang tersedia untuk dijual	Rp.	20.575.000	
Persediaan akhir	Rp.	650.000	
Total harga pokok	Rp.	21.225.000	
Laba kotor	Rp.	5.600.000	
3. Beban-beban			
Biaya gaji	Rp.	250.000	
Biaya listrik	Rp.	150.000	
Biaya angkut	Rp.	300.000	
Biaya lain-lain	Rp.	100.000	
Biaya Reparasi Mesin	Rp.	150.000	
Total Biaya	Rp.	950.000	
Laba Bersih	Rp.	4.650.000	

Tabel 2. Rekap laba rugi kelompok tani tahun maju tahun 2022.

Periode 2022		Laba Kotor	Biaya	Laba-Rugi
MT	1	Rp. 1.532.000	Rp. 1.150.000	Rp. 382.000
MT	2	- Rp. 3.300.000	Rp. 1.100.000	-Rp. 4.400.000
MT	3	Rp. 5.600.000	Rp. 950.000	Rp. 4.650.000
		Total Laba		Rp 632.000

Berdasarkan laporan laba rugi diatas, kelompok tani telah mengalami keuntungan sebesar Rp. 382.000 pada musim tanam 1 dan Rp. 4.650.000 pada musim tanam 3. Sebaliknya, kelompok tani mengalami kerugian sebesar Rp. 4.400.000 pada musim tanam 2. Kerugian tersebut disebabkan beberapa faktor, yaitu terjadinya musim kemarau pada musim tanam 2 sehingga banyak petani yang tidak melakukan penanaman, serta besarnya biaya yang dikeluarkan kelompok tani jika dibandingkan dengan pendapatannya. Oleh karena itu, kelompok tani harus meningkatkan penjualan pada musim tanam 3 untuk menutupi kerugian yang terjadi.

Pada musim tanam 3, kelompok tani mampu memperoleh tingkat penjualan yang tinggi dengan menjual pupuk kepada anggota dan luar anggota kelompok tani. Hal ini menyebabkan total penjualan kelompok tani mencapai Rp 23.650.000, dan laba kotor yang diperoleh sebesar Rp. 5.600.000. Selain

melakukan meningkatkan penjualan, kelompok tani maju juga melakukan minimalisir dana pada musim tanam 3 sehingga biaya yang dikeluarkan lebih sedikit dibandingkan dengan pendapatan. Turunnya harga pokok penjualan juga merupakan salah satu faktor penunjang keuntungan kelompok tani. Penurunan harga pokok terjadi pada musim tanam 2 dan 3. Oleh karena itu, adanya keberhasilan yang dicapai kelompok tani pada musim tanam 3 bisa menutupi kerugian pada musim tanam 2, sehingga secara keseluruhan laba yang diperoleh kelompok tani pada musim tanam tahun 2022 adalah sebesar Rp. 632.000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan laporan laba rugi kelompok tani maju pada musim tanam tahun 2022, dapat disimpulkan bahwa kelompok tani tersebut telah mengalami keuntungan sebesar Rp. 632.000. Keuntungan tersebut diperoleh dari dua musim tanam, yaitu musim tanam 1 sebesar Rp. 382.000 dan musim tanam 3 sebesar Rp. 4.650.000. sebaliknya, kelompok tani tersebut mengalami kerugian sebesar Rp. 4.400.000 pada musim tanam 2. Untuk kestabilan keuangan maka kelompok tani harus selalu melakukan meningkatkan penjualan pupuk dengan memperluas jaringan pemasaran, melakukan efisiensi biaya dengan mengurangi biaya oprasional yang tidak diperlukan, serta mengelola harga pokok secara efektif dengan melakukan negosiasi harga dengan pemasok.

DAFTAR REFERENSI

- Agribisnis, J., Pertanian, F., & Tarakan, U. B. (2018). *THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION OFFICER IN THE EMPOWERMENT*. 1–6.
- Autoridad Nacional del Servicio Civil. (2021). Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Kelompok Petani Padi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Data, P., Informasi, S., Sekretariat, P., & Pertanian, K. (n.d.). *Analisis Kesejahteraan Petani Tahun 2021*.
- Debora, A., Asfi, M., & Kanivia, A. (2018). *Rancang Bangun Sistem Informasi Laporan Laba Rugi Proforma Metode Common Size PT Rajawali Permata Asia*. 16(2), 98–110.
- Effendy, L., & Apriani, Y. (2018). *Jurnal Ekonomi Pembangunan Motivasi*

Anggota Kelompok Tani dalam Peningkatan Fungsi Kelompok. 4(1), 10–24.

Kodong, T. I., Sabijono, H., Kalalo, M. Y. B., Pengakuan, A., Dan, P., Dalam, B., & Laporan, P. (2019). *LABA RUGI PADA PT SEDERHANA KARYA JAYA ANALYSIS OF REVENUE AND EXPENSE RECOGNITION IN THE PRESENTATION OF THE INCOME STATEMENT AT PT . SEDERHANA KARYA JAYA. 7(34), 4397–4406.*

Kusumawati, Y. N., & Opti, S. (2005). *Akuntansi keuangan lanjutan i. 1–96.*

Manehat, B. Y., Sonbay, Y. Y., Timuneno, A. Y. W., Paulina, R., Dawu, L. M. T., Odriana, M., Mooi, V., Irayanti, A. M., Suninono, A. R., & Goetha, M. S. (2023). *AKUNTANSI ASET BIOLOGIS DAN SISTEM MANAJEMEN. 4(2), 2286–2292.*

Nurmalasari, N., Anna, A., Arissusandi, R., Bina, U., & Informatika, S. (2019). *Evolusi : Jurnal Sains dan Manajemen Vol 7 No . 2 September 2019 ISSN : 2338-8161 E-ISSN : 2657-0793. 7(2), 6–14.*

Pembentukan, P., Kepemilikan, P., & Sugiri, P. S. (n.d.). *Persekutuan Pembentukan, Operasi, dan Perubahan Kepemilikan. 1–47.*

Pengabdian, J., Masyarakat, K., & Padang, U. (2023). *20 Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Dewantara, Unitas Padang Volume No 6, No.2 Agustus 2023. 6, 20–28.*

Perbedaan, A., Penghasilan, P., Laba, L., Komersial, R., Laporan, P., & Rugi, L. (2005). (*STUDI KASUS PT RCTI TAHUN 2004*).

Putri, V. H., Isharijadi, & Yusdita, E. E. (2021). Analisis pengelolaan keuangan kelompok tani untuk meningkatkan kesejahteraan petani porang. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Kebijakan Publik, 6(2), 520–530.*

Rumagit, J. . ., Timban, J. F. J., & Ngangi, C. R. (2019). Peranan Modal Sosial Pada Kelompok Tani Padi Sawah Di Desa Tawaang Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Agri-Sosioekonomi, 15(3), 453.* <https://doi.org/10.35791/agrsosek.15.3.2019.26116>

Sadapotto, A., Muhammadiyahenrekang, U., & Muhammadiyahrappang, U. (2020). *Universitas muhammadiyah enrekang. 3.*

Shonhadji, N. (2019). Modul Akuntansi Keuangan lanjutan. *STIE Perbanas Surabaya, 1–222.* <https://repository.unimal.ac.id/1942/>

Sihombing, Y. (2023). Inovasi Kelembagaan Pertanian dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan. *Proceedings Series on Physical & Formal Sciences, 5, 83–90.* <https://doi.org/10.30595/pspfs.v5i.707>

Suryani, Y., Siregar, M., & Ika, D. (n.d.). *Pengelolaan keuangan dan pembukuan*

bagi kelompok tani jamur tiram domas 1. Hapemas 2.

Syariah, P. B., & Apriyanti, R. (2022). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Laporan Laba Rugi*. 3(2), 114–120.

Tinggi, S., Ekonomi, I., & Pumpungan, M. (2021). *Latar Belakang*. 960–970.

Wulandari, E., & Sahid, U. (2013). *Pengantar akuntansi* (Issue 1987)